

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD NEGERI 01 PURWOREJO SRAGI PEKALONGAN

Mas Amah Tul Islami¹, Riris Setyo Sundari², Zainal Arifin³

¹²³Universitas PGRI Semarang

¹masamahtul1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter, implementasi pendidikan karakter, dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD N 01 Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan dibuat oleh guru sendiri. Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan enam nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana prasarana berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian sikap, dan faktor keluarga.

Kata kunci: implementasi, pendidikan karakter, sekolah dasar

Abstrack

This study aims to describe the character values, character education implementation, and obstacles in implementing character education in thematic learning in class IV SD N 01 Purworejo. This research uses a qualitative approach with descriptive type. The subject of this research is the fourth grade teacher. This research was conducted at SD Negeri 01 Purworejo. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The main instrument is the researcher using tools in the form of guidelines for observation, interviews, and document analysis. The technique of checking the validity of the data is the technique triangulation. The results showed that the implementation of character education consisted of planning and implementation. The planning of learning used is made by the teacher himself. In terms of implementation, the teacher implements it through learning activities and learning methods, spontaneous

activities, disciplined cultivation, and creates a conducive atmosphere. In thematic learning the teacher develops and implements six character values developed by the Ministry of National Education. The obstacles faced by teachers in implementing character education are the limitations of infrastructure in the form of learning media, learning methods, attitude assessment, and family factors.

Keywords: implementation, character education, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik sekarang ini. Kondisi pendidikan di Indonesia sampai saat ini sangat miris untuk dilihat, bahkan sering terdengar berita tentang pelecehan seksual anak SD, anarkisme remaja, yaitu tawuran pelajar di sekolah, serta *bullying* antar pelajar.

Beberapa lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Pekalongan sudah sebagian besar menerapkan kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya kurikulum tersebut, baik di SD, SMP, maupun SMA. Akan tetapi SD Negeri 01 Purworejo yang berada di Kecamatan Sragi menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu mulai ajaran baru tahun 2017 itu pun hanya di dua kelas yaitu kelas I dan IV saja, pada tahun ajaran baru di 2018 SD Negeri 01 Purworejo sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di semua kelas. Siswa kelas I dan IV yang sudah naik ke kelas II dan V mendapatkan keberlanjutan atas apa yang mereka pelajari sebelumnya melalui penerapan pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga siswa terbiasa

dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo. Guru-guru di sekolah tersebut masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut di karenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah pada awal penerapannya, keluhan dari guru tentang proses pembelajaran tematik. Salah satunya adalah penilaian otentik. Dalam penilaian otentik, terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru harus menilai beberapa sikap siswa dalam jangka waktu dan materi pembelajaran tertentu. Sehingga, guru terkadang kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mendapat hambatan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Guru juga belum mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter yang tepat di kelas IV tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan”.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Nilai-nilai karakter apa sajakah yang dikembangkan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan?, 2) Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan?, 3) Apa hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan?

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan, 2) Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan, 3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah

metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono 2017: 13-14)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan pada tanggal 29 April-4 Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019 pada kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan. Subjek penelitiannya adalah guru kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan bagaimana implementasi pendidikan karakter tersebut dalam pembelajaran tematik yang dimulai dari awal hingga akhir. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari responden. Dan untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru kelas IV yang berupa kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya dalam implementasi pendidikan karakter di

sekolah. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto di kelas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan.

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh data yang sah yang akan dianalisis dalam penelitian. Keabsahan data berguna untuk menetapkan data yang diperlukan dalam teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik. Tohirin (2013: 74) mengatakan bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, dan teori.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono: 372). Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman. Sugiyono (2017: 337-343) mengatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan”. Data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini wawancara merupakan data primer karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis dan pembahasan data sedangkan hasil catatan lapangan merupakan data pendukung yang dibuat oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi. Sejumlah pertanyaan wawancara yang termuat dalam instrumen wawancara telah dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian dan dalam proses pengambilan data dari pihak terwawancara.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru telah merencanakan atau mempersiapkan apa yang perlu dibuat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan seperti silabus dan RPP, kedua jenis perencanaan ini merupakan suatu hal yang harus ada dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dokumen

silabus dan RPP yang digunakan oleh guru, secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Hal itu bisa dilihat dari rumusan KI, KD, pendekatan saintifik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan penilaian otentik dalam RPP. Dalam proses pembelajaran tematik, guru melakukan kegiatan spontan seperti mengingatkan siswa yang berdoa dengan sikap yang kurang baik. Pada pembelajaran tematik di kelas IV guru telah mengembangkan nilai-nilai karakter, nilai-nilai yang dikembangkan tersebut sesuai dengan nilai karakter yang diidentifikasi oleh Kemendiknas (dalam Wibowo, 2012: 43-44) untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk kegiatan awal dalam pembelajaran, guru mengimplementasikan beberapa kegiatan. Guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, selain itu guru juga mengecek

pelaksanaan piket harian dan kehadiran siswa. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain peran/*role playing*, dan diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan, bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dengan menggunakan metode diskusi dan *role playing*. Metode diskusi kelompok ini sering dilakukan oleh guru kelas IV yaitu dari metode diskusi kelompok dilakukan ketika guru memberikan penugasan yang harus diselesaikan secara berkelompok. Sedangkan metode *role playing* masih jarang dilakukan oleh guru. Kedua metode tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Samani, 2013: 147) yang menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, beberapa metode pendidikan karakter adalah metode diskusi dan *role playing*. Selain itu, dalam kegiatan inti guru juga memberikan apresiasi kepada siswa. Apresiasi tersebut dapat berupa apresiasi verbal, maupun guru membuat penghargaan sendiri. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa aktif. Suasana kelas demikian dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter

pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatullah (2012: 43) bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa sikap, salah satunya yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran tematik pada subtema “Kayanya Negeriku” guru telah mengembangkan enam nilai karakter yaitu religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, peduli lingkungan dan peduli sosial. Kegiatan yang dilakukan dalam nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu, religius: nilai ini terlihat saat guru mengajak berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, jujur: nilai ini terlihat saat guru melarang siswa menyontek buku dan teman, ketika siswa sedang mengerjakan tugas dan ujian. Guru meminta siswa mengerjakannya secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing siswa. Nilai jujur ini dikembangkan dalam kegiatan inti, disiplin: nilai ini terlihat saat guru mengecek kehadiran siswa di awal pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru mengecek kelengkapan belajar siswa, seperti penugasan, alat belajar, maupun buku siswa, cinta tanah air: nilai ini terlihat saat guru mengajak siswa untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan peringatan hari nasional, peduli lingkungan: nilai ini terlihat saat guru memeriksa dan mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket kelas, baik di awal maupun akhir

kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas apabila mengerjakan tugas prakarya di dalam kelas. Nilai ini dikembangkan dalam kegiatan awal, inti, dan akhir, peduli sosial: nilai ini terlihat saat guru menciptakan suasana kelas yang rukun. Guru memberikan pengertian pada siswa yang tidak mau bekerja dengan kelompok yang berbeda jenis kelamin. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berbagi dengan temannya apabila ada siswa yang tidak membawa kelengkapan belajar yang ditugaskan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya. Nilai peduli sosial ini dikembangkan pada kegiatan inti. Adapula beberapa temuan nilai karakter yang dikembangkan oleh guru yaitu nilai karakter kerjasama dan teliti, nilai tersebut selalu muncul dalam setiap pertemuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2014: 4) yang menjelaskan bahwa salah satu ciri khas pembelajaran tematik adalah mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah berupa media pembelajaran/alat peraga dan variasi metode pembelajaran yang masih

terbatas, dalam melakukan penilaian sikap, serta faktor hambatan terakhir adalah lingkungan yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh bagi pembentukan karaktersiswa. Karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama untuk pendidikan karakter bagi anak. Pembentukan karakter anak dilakukan oleh orang tua melalui berbagai pola asuh. Menurut Eka (2008: 110) berpendapat bahwa pada usia SD perkemangan moral siswa ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya, sikap siswa selama di sekolah meruakaan pembawaan yang diperoleh dari lingkungan keluarganya. Seperti deiketahui dalam pernyataan Saptono (2011: 33) bahwa kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam, tetapi ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan orang-orang luar sekolah.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas dua komponen, yaitu dalam hal perencanaan pembelajaran tematik

dan pelaksanaan atau pengintegrasian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal perencanaan unsur-unsur pada perencanaan pembelajaran tematik cenderung sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik. Sedangkan untuk pengintegrasian guru juga sudah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yaitu kegiatan spontan. Dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan enak nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu berupa sarana media yang terbatas dan metode pembelajaran yang belum bervariasi, hambatan dalam melakukan penilaian sikap selama pembelajaran, dan faktor keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- AgusWibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Furqon Hidayatullah. 2012. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban*

Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.

Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchlas Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Surabaya: Esensi.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.